

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penggunaan pendekatan kualitatif ini bertujuan agar dapat memaparkan secara menyeluruh mengenai pembentukan status identitas vokasional pada remaja yang menjadi pembantu rumah tangga dengan cara menggali penghayatan subjek terhadap keputusan kehidupan kerjanya.

Menurut Sutopo AH, dan Adrianus Arief (2010:1) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang saksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Sementara itu, desain studi kasus dipilih karena penelitian ini hendak mencari keunikan kasus yang diangkat dan lebih memfokuskan kepada proses (*how*) dan alasan (*why*). Hal itu sejalan dengan yang dikatakan Cresswell (Haris. 2010:97) bahwa pertanyaan penelitian studi kasus yang diajukan lebih sering diawali dengan kata *how* dan *why* karena seorang peneliti hendak mencari keunikan kasus yang diangkat, sehingga lebih memfokuskan bidang pertanyaan kepada proses (*how*) dan alasan (*why*).

Selain itu, alasan peneliti ini menggunakan metode studi kasus mengingat kekhususan dari metode ini yang tidak hanya dapat menunjukkan dan menjelaskan keunikan gejala, namun juga berusaha mempelajari seseorang

individu dengan tidak hanya memperhatikan keadaan masa kini tetapi mencakup seluruh riwayat hidup (Maaruf, 1998).

## **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Patton (Poerwandari, 2001) mengemukakan, pengambilan subjek pada penelitian kualitatif harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik dalam *non-probability sampling* yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan (Haris, 2010: 106)

Subjek penelitian ini adalah subjek yang memiliki ciri-ciri seperti berikut: (1) Remaja yang berkerja sebagai pembantu rumah tangga; (2) Remaja yang berumur antara 13-18 tahun. Hal ini sesuai dengan batasan masa remaja berdasarkan usia kronologis yang diungkapkan Hurlock (1980), yaitu antara 13 hingga 18 tahun; (3) Sudah bekerja sebagai pembantu rumah tangga minimal selama 2 tahun. Kriteria ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa pada masa ini subjek mengalami pengalaman kerja yang cukup. Sehingga diharapkan persepsi subjek terhadap kehidupan pekerjaannya sudah terbentuk. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Furhmann (1990) bahwa pengalaman kerja merupakan salah satu yang mempengaruhi pembentukan identitas vokasional seseorang.

Menurut Patton (Poerwandari, 2001), tidak ada aturan yang pasti dalam jumlah subjek yang harus diambil dalam penelitian kualitatif. Jumlah subjek sangat tergantung pada apa yang ingin diketahui oleh peneliti, tujuan penelitian, pertimbangan waktu, dan sumber yang tersedia. Pada penelitian ini, peneliti memilih 3 orang remaja yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga untuk menjadi subjek penelitian. Subjek 1 (S1) adalah seorang pembantu rumah tangga yang berumur 17 tahun dengan masa kerja sebagai pembantu rumah tangga 3 tahun. Subjek 2 (S2) ialah seorang pembantu rumah tangga yang berumur 16 tahun dengan masa kerja sebagai pembantu rumah tangga 2 tahun. Subjek 3 (S3)

yaitu seorang pembantu rumah tangga yang berumur 18 tahun dengan masa kerja sebagai pembantu rumah tangga 3 tahun.

Lokasi penelitian ini adalah di kota Bogor. Hal tersebut diputuskan karena di tempat tersebut memiliki potensi untuk dilakukannya penelitian ini.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik wawancara semi-terstruktur dan observasi. Menurut Haris (2010:131) penggunaan wawancara dalam penelitian kualitatif selalu disertai dengan observasi untuk kepentingan *cross-check* dan validitas data.

Teknik wawancara semi terstruktur dipilih karena peneliti ingin menggali secara alamiah pengalaman-pengalaman individu mengenai pembentukan status vokasional pada remaja yang berkerja sebagai pembantu rumah tangga. Sedangkan observasi digunakan untuk mengecek kebenaran data dari bias atau penyimpangan dan memberikan informasi tambahan yang tidak tergambar dari hasil wawancara.

Pada wawancara semi-terstruktur, peneliti merancang serangkaian pertanyaan yang disusun dalam suatu daftar wawancara, akan tetapi daftar tersebut digunakan untuk menuntun dan bukan untuk mendikte wawancara tersebut. Sehingga dengan teknik ini, ada upaya untuk membangun hubungan dengan subjek, urutan pertanyaan tidak terlalu penting sifatnya, pewawancara lebih bebas untuk meneliti wilayah-wilayah menarik yang muncul, dan pewawancara bisa mengikuti minat atau perhatian subjek (Smith, 2009:76).

Sedangkan menurut Haris (2010:132) observasi bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktifitas-aktifitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan menggunakan catatan anekdot (*anecdotal record*). Hal tersebut dilakukan secara berkala dengan cara membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku yang khas, unik, dan penting yang dilakukan subjek. Dalam metode catatan anekdot (*anecdotal record*), *observer* mencatat dengan teliti dan merekam perilaku-perilaku yang dianggap penting dan bermakna sesegera mungkin setelah perilaku tersebut muncul. Pada metode ini, peneliti dapat menafsirkan makna dari perilaku yang muncul, menurut pendapat dan sudut pandang peneliti sepanjang penafsiran dan makna menurut peneliti berfungsi sebagai pendukung dari makna yang sebenarnya (Haris, 2010:133).

Observasi ini diharapkan dapat mengungkap informasi mengenai kondisi lingkungan tempat kerja remaja yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga saat ini, perilaku remaja yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga saat bekerja, dan interaksi remaja yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di tempat kerjanya. Berikut ini diberikan ringkasan dari teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini seperti ditunjukkan pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data**

No	Sumber Informasi	Sumber Informasi	Prosedur Pengumpulan Data	Hasil yang Diharapkan
1	Wawancara semi terstruktur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Remaja yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga.</li> <li>2. Majikan dan rekan dari remaja yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara tatap muka dengan menggunakan <i>tape recorder</i>.</li> <li>2. Wawancara dengan pedoman wawancara semi-terstruktur sehingga tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mendapatkan data tentang gambaran pembentukan status identitas vokasional pada remaja yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di Kota Bogor.</li> <li>2. Pedoman wawancara dibuat sebagai panduan agar wawancara tidak keluar dari</li> </ol>

No	Sumber Informasi	Sumber Informasi	Prosedur Pengumpulan Data	Hasil yang Diharapkan
			3. Setelah proses wawancara dan penulisan transkrip hasil wawancara. Hasil tersebut ditujukan kepada subjek.	konteks masalah. 3. Untuk meminimalkan subjektivitas peneliti dan menyamakan persepsi.
2	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi lingkungan tempat kerja remaja yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga saat ini.</li> <li>2. Perilaku remaja yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga saat bekerja.</li> <li>3. Interaksi remaja yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di tempat kerjanya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi dilakukan secara langsung di tempat subjek bekerja.</li> <li>2. Mengamati perilaku subjek menjalankan setiap tugasnya.</li> <li>3. Pengamatan terhadap situasi dan interaksi subjek dengan anggota keluarga majikan, dan tamu yang datang.</li> <li>4. Menuliskan hasil observasi dalam catatan anekdot (<i>anecdotal record</i>).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pemahaman dan mengecek kebenaran data dari bias atau penyimpangan</li> <li>2. Memberikan informasi tambahan yang tidak tergambar dari hasil wawancara.</li> </ol>
3	Studi Dokumen	Foto lingkungan tempat kerja dan foto subjek saat bekerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meminta izin untuk mengambil foto-foto keadaan tempat kerja.</li> <li>2. Memahami dokumen yang telah didapatkan.</li> </ol>	Untuk melengkapi informasi sekunder mengenai masalah yang diteliti.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpulan data yang dipakai penelitian ini guna memudahkan penulis dalam memperoleh dan mengumpulkan data, yaitu :

##### 1. Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen penelitian utama. Instrumen yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian, peneliti sendiri yang berfungsi penuh atau peneliti sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan, bukan orang lain atau asisten peneliti (Haris, 2010:21). Peneliti sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis, menginterpretasikan, menyimpulkan hasil penelitian (Poerwandari, 2001).

##### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini diperlukan dalam wawancara semi-terstruktur yang dijadikan patokan ataupun kontrol dalam hal alur pembicaraan dan untuk prediksi waktu wawancara. Pedoman wawancara berupa topik-topik pembicaraan saja yang mengacu pada suatu tema sentral yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara. Peneliti bebas berimprovisasi dalam mengajukan pertanyaan yang sesuai dan alur alamiah yang terjadi asalkan tetap pada topik-topik yang telah ditentukan. Topik dan tema tersebut dijadikan sebagai kontrol pembicaraan dalam wawancara semi-terstruktur (Haris, 2010:123-124). Berikut ini merupakan tabel-tabel pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2 Pedoman Wawancara untuk Mengungkap Pembentukan Status Identitas Vokasional pada Remaja yang Berkerja Sebagai Pembantu Rumah Tangga**

Dimensi	Aspek Karakteristik	Kisi-kisi Pertanyaan
	Kedalaman pengetahuan saat bereksplorasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemikiran mengenai rencana subjek saat putus sekolah atau lulus sekolah.</li> <li>• Gambaran mengenai pekerjaan yang diinginkan saat putus sekolah atau lulus sekolah.</li> <li>• Gambaran mengenai cita-cita subjek.</li> </ul>

Dimensi	Aspek Karakteristik	Kisi-kisi Pertanyaan
Eksplorasi		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pandangan subjek mengenai pekerjaan PRT sebelum bekerja menjadi PRT.</li> <li>Pemahaman akan keterampilan yang dimiliki subjek berkaitan dengan pekerjaan PRT sebelum subjek bekerja</li> </ul>
	Aktivitas yang diarahkan pada penambahan informasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aktivitas yang dilakukan saat mencari atau mendapatkan pekerjaan.</li> <li>Aktivitas yang dilakukan agar mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan.</li> </ul>
	Mempertimbangkan bentuk identitas yang cocok.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gambaran mengenai proses pengambilan keputusan saat memilih bekerja sebagai PRT.</li> <li>Pandangan subjek terhadap perbedaan antara bekerja sebagai PRT dan pekerjaan lain yang diinginkan.</li> </ul>
	Suasana emosi saat bereksplorasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gambaran perasaan saat cita-cita atau keinginannya tidak tercapai dan saat mencari pekerjaan.</li> </ul>
	Keinginan untuk membuat keputusan awal secara dini. Keinginan untuk membuat keputusan awal secara dini.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gambaran mengenai keinginan subjek untuk bekerja.</li> <li>Gambaran mengenai keyakinan dan penanganan hambatan yang dialami subjek saat memutuskan bekerja sebagai PRT.</li> <li>Waktu adanya keputusan awal berkeinginan menjadi PRT.</li> </ul>
Komitmen	Kedalaman pengetahuan setelah berkomitmen dengan bidang pekerjaan tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gambaran mengenai harapan subjek dengan memutuskan bekerja sebagai PRT.</li> <li>Pemahaman akan keterampilan yang dimiliki subjek berkaitan dengan pekerjaan PRT sesudah subjek bekerja.</li> <li>Pandangan subjek mengenai pekerjaan PRT setelah bekerja sebagai PRT.</li> <li>Pengetahuan dan pemahaman dalam menjalankan tugas yang diberikan di tempat kerja.</li> </ul>
	Aktivitas yang terarah pada implementasi bidang yang dipilih.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gambaran mengenai persiapan subjek saat pertama kali mulai bekerja menjadi PRT.</li> <li>Aktivitas yang dilakukan saat pertama kali mulai bekerja menjadi PRT.</li> <li>Aktivitas yang dilakukan subjek saat bekerja menjadi PRT.</li> </ul>
	Suasana emosi saat komitmen.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gambaran mengenai perasaan subjek saat</li> </ul>

Dimensi	Aspek Karakteristik	Kisi-kisi Pertanyaan
		<p>memutuskan menjadi PRT.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perasaan selama menjadi PRT.</li> </ul>
	Adanya identifikasi terhadap orang yang dinilai penting atau bermakna.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gambaran individu lain yang berperan penting saat subjek memutuskan menjadi PRT.</li> <li>Gambaran individu yang dikagumi sehingga mempengaruhi kehidupan subjek.</li> </ul>
	Memproyeksikan dirinya ke masa depan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gambaran mengenai rencana jangka pendek yang ingin dilakukan subjek.</li> <li>Gambaran mengenai harapan subjek akan masa depannya.</li> </ul>
	Ketahanan terhadap goncangan untuk mengalihkan komitmennya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gambaran mengenai penanganan subjek saat menghadapi hambatan.</li> <li>Gambaran pekerjaan yang diinginkan jika ada kesempatan yang lebih baik.</li> </ul>

**Tabel 3.3 Pedoman Wawancara untuk Mengungkap Faktor Pembentukan Status Identitas Vokasional pada Remaja yang Bekerja Sebagai Pembantu Rumah Tangga**

Faktor Pembentukan Identitas Vokasional	Kisi-kisi Pertanyaan
Pola Asuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gambaran hubungan dengan orangtua</li> <li>Keterkaitan hubungan orangtua terhadap pekerjaan yang dipilihnya</li> </ul>
Homogenitas lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gambaran mengenai mayoritas pekerjaan yang dilakukan oleh warga di tempat asal subjek</li> <li>Gambaran mengenai kegiatan yang dilakukan teman-teman sebayanya di tempat asal subjek</li> <li>Pandangan subjek mengenai teman-teman sebayanya yang telah bekerja sejak kecil</li> <li>Keterkaitan lingkungan terhadap pembentukan identitas vokasional subjek</li> </ul>
Model untuk identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gambaran subjek mengenai individu yang menjadi <i>role model</i> dalam pekerjaan baik yang sedang dijalani maupun yang diinginkannya.</li> </ul>
Pengalaman masa kanak-kanak	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pandangan subjek mengenai masa kanak-kanaknya</li> <li>Gambaran mengenai pengalaman subjek</li> </ul>

Faktor Pembentukan Identitas Vokasional	Kisi-kisi Pertanyaan
	<p>yang menyenangkan dan tidak menyenangkan saat masa kanak-kanak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterkaitan pengalaman masa kanak-kanak subjek terhadap pembentukan identitas vokasionalnya</li> </ul>
Sifat individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambaran kekuatan dan kelemahan yang dimiliki subjek</li> <li>• Keterkaitan kekuatan dan kelemahan subjek terhadap pembentukan identitas vokasionalnya.</li> </ul>
Pengalaman kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lama bekerja sebagai PRT</li> <li>• Gambaran tentang pengalamannya menjadi PRT dari pertama kerja hingga sekarang</li> <li>• Keterkaitan pengalaman bekerja terhadap pembentukan identitas vokasionalnya</li> </ul>
<p>Identitas etnik</p> <p>Identitas etnik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambaran mengenai adat kebiasaan yang ada di tempat asal subjek</li> <li>• Gambaran mengenai harapan masyarakat terhadap peran yang dimiliki pemuda-pemudi di tempat asal subjek</li> <li>• Pendapat subjek mengenai peran yang diharapkan oleh masyarakat di tempat asal</li> <li>• Keterkaitan identitas etnik terhadap pembentukan identitas vokasional subjek</li> </ul>

### 3. Pedoman Observasi dan Lembar Pencatatan Observasi.

Menurut Haris (2010:132) panduan observasi digunakan untuk mempermudah peneliti memberikan patokan dan batasan dari observasi yang dilakukan agar observasi yang dilakukan tetap pada tujuannya. Pada observasi catatan anekdot (*anecdotal record*) ini, peneliti menentukan aspek perilaku yang akan dicatat terlebih dahulu, kemudian disusun dalam suatu panduan observasi. Pada tabel 3.4 berikut dikemukakan pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Observasi**

<b>Dimensi Observasi</b>	<b>Indikator Observasi</b>
Kondisi lingkungan tempat kerja remaja yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga saat ini.	Kondisi lingkungan di dalam rumah dan di luar rumah.
Perilaku remaja yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga saat bekerja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku yang menunjukkan tentang pemahaman subjek akan tugas rumah tangga yang diberikan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas yang dilakukan subjek setiap harinya saat bekerja</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspresi dirinya saat bekerja: ekspresi semangat dan keluh kesah.</li> </ul>
Interaksi remaja yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di tempat kerjanya.	Interaksi subjek dengan anggota keluarga majikan, tamu yang datang, dan tetangga sekitar rumah.

#### 4. Alat Perekam (*Tape Recorder*)

Alasan peneliti menggunakan alat perekam agar peneliti dapat berkonsentrasi penuh terhadap data yang ingin digali dan data yang diberikan subjek. Selain itu alat perekam juga berfungsi untuk memastikan peneliti dapat mendengarkan kembali dan kemudian menganalisis seluruh hasil pembicaraan tanpa ada yang terlewat, sehingga didapatkan gambaran yang utuh dari setiap subjek.

#### 5. Alat Tulis

Alat tulis yang digunakan berupa pulpen atau pensil. Alat tulis berguna untuk membantu pencatatan saat terdapat hal-hal penting yang terjadi selama berlangsungnya wawancara serta observasi di lapangan.

## E. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang relevan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dalam penelitian ini, data akan dianalisis sesuai dengan tahapan-tahapan analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman pada buku Haris (2010: 164-180).

Tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk menganalisis data pada penelitian kualitatif adalah:

### 1. Pengumpulan data

Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau *draft*. Pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada. Studi tersebut sudah termasuk proses pengumpulan data. Pada studi *pre-eliminatory*, peneliti sudah melakukan wawancara, observasi dan lain sebagainya dan hasil dari aktivitas tersebut adalah data. Pada saat subjek melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian, melakukan observasi, membuat catatan lapangan, bahkan ketika peneliti berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek dan informan, itu semua proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah. Ketika peneliti telah mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data (Haris, 2010: 164-165).

### 2. Reduksi data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil observasi dan temuan lapangan diformat menjadi tabel hasil observasi, hasil observasi disesuaikan dengan metode observasi yang digunakan (Haris, 2010: 165).

Pada penelitian ini, data yang telah didapatkan melalui wawancara semi-terstruktur, yang dibantu dengan tape recorder, selanjutnya dibuat transkripnya

dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tulisan secara verbatim. Sedangkan data yang telah didapatkan melalui observasi *anecdotal record* kemudian dipaparkan secara naratif. Setelah selesai menemui subjek, data dibaca berulang-ulang, agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah didapat.

### 3. Display data

Setelah semua data telah diformat berdasarkan instrumen pengumpulan data dan telah berbentuk tulisan, langkah selanjutnya adalah melakukan *display* data. *Display* data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberi kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan (Haris, 2010: 176). Jadi urutan yang dilakukan dalam melakukan *display* data adalah kategori tema, subkategori tema, dan proses pengodean.

### 4. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (Haris, 2010: 179) secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh subkategorisasi tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan *quote* verbatim wawancaranya. Tiga tahapan yang harus dilakukan dalam tahap kesimpulan/verifikasi adalah:

- a. Menguraikan subkategori tema dalam tabel kategorisasi dan pengodean disertai dengan *quote* verbatim wawancaranya.
- b. Menjelaskan hasil temuan penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan aspek/komponen/faktor/dimensi dari *central phenomenon* penelitian.
- c. Membuat kesimpulan dari temuan tersebut dengan memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.

Pada penelitian ini, data-data yang telah diperoleh dari tiap subjek akan dibaca berulang kali sampai peneliti mengerti benar permasalahannya lalu dianalisis secara perorangan, sehingga didapatkan gambaran mengenai penghayatan yang dialami masing-masing subjek. Selanjutnya, dilakukan interpretasi secara keseluruhan dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian ini. Penulisan analisis data masing-masing subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu peneliti untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti akan menguji validitas dan reliabilitas data menggunakan teknik *member check* dan triangulasi. Teknik *member check* ini dipilih guna mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh subjek. Jika data yang ditemukan disepakati oleh subjek berarti data tersebut valid. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sugiyono (2013:276) bahwa tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2013:276).

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh (Moleong, 2002). Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber lainnya berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 2002). Cara-cara yang dapat digunakan guna triangulasi dengan sumber lainnya dapat berjalan adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan *persuasive* seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti hanya difokuskan menggunakan triangulasi dengan sumber lainnya dengan cara peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan membandingkan informasi yang diberikan oleh subjek dan *significant other* pada waktu yang berbeda.

#### **G. Proses Pelaksanaan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tiga tahapan inti yang terurai dalam beberapa kegiatan. Berikut merupakan penjelasan dari tiga tahapan yang dilakukan:

##### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian ini adalah:

- a. melakukan studi pendahuluan ke lapangan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi remaja yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga di kota Bogor. Kegiatan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti seperti;
  - 1) mengidentifikasi subjek dan lokasi penelitian,
  - 2) menentukan subjek-subjek dan lokasi penelitian yang akan diteliti berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan peneliti,
  - 3) mendapatkan akses menuju subjek penelitian dan lokasi penelitian.

- b. menentukan jenis data yang akan dicari atau diperoleh yang merujuk kepada fokus kajian, tujuan penelitian, dan pertanyaan penelitian yang hendak dicari jawabannya.
  - c. Menentukan metode pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang ingin didapatkan.
  - d. mempersiapkan pedoman wawancara dan pedoman observasi sebagai alat bantu bagi peneliti dalam pengambilan data.
2. Tahap Pelaksanaan

Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah:

- a. melakukan wawancara semi-terstruktur dan observasi terhadap tiga remaja yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga.
  - b. melakukan wawancara terhadap majikan dan rekan kerja dari masing-masing subjek sebagai data pelengkap dalam pengumpulan data.
  - c. memindahkan hasil rekaman wawancara ke dalam bentuk transkrip verbatim tertulis.
3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian yang terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. melakukan analisis data wawancara yang telah diverbatim dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi data yang menggambarkan pembentukan status identitas vokasional remaja yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga.
- b. melakukan analisis data observasi dan menghasilkan lampiran hasil observasi.
- c. membuat laporan hasil penelitian secara menyeluruh yang berisi gambaran hasil penelitian dari analisis data yang berhubungan dengan teori yang ada dan poin-poin kesimpulan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti membuat gambaran dan analisis tiap-tiap subjek. Kemudian peneliti menganalisis antar subjek, dengan membuat perbandingan hasil analisis dari tiga subjek penelitian. Sehingga berdasarkan hasil penelitian

tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai hasil analisis dan kesimpulan yang dilakukan, serta peneliti mengajukan saran–saran untuk penelitian selanjutnya.

